

**Komunikasi Ekologi dengan Konsep Agama:
Studi kasus Bank Sampah “Project B Indonesia”**



Oleh:

Afner Gus Chandra, S.Kom.I

NIM: 17202010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afner Gus Chandra

Nim : 17202010014

Fakultas : Dakwah dan Komunkasi

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bawah naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2020

Yang menyatakan



Afner Gus Chandra, S.Kom.I
NIM: 17202010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

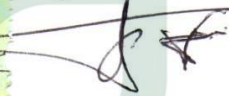
Nama : Afner Gus Chandra
NIM : 17202010014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2020

Yang menyatakan




Afner Gus Chandra, S.Kom.I
NIM: 17202010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Rabu, 27 Mei 2020
2. Pukul : 09:15 s/d 10:15 WIB
3. Tempat : FD-1-112
4. Status : Utama/Penundaan/Susunan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.	1.
2.	Penguji I	Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.	2.
3.	Penguji II	Subejo, S.P., M.Sc., Ph.D.	3.
4.	Penguji III	Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum	4.

C. Identitas Mahasiswa yang dituji:

1. Nama : AFNER GUS CHANDRA, S.Kom.I
2. Nomor Induk Mahasiswa : 17202010014
3. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Semester : V
5. Program : S2
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir

Komunikasi Dakwah Ekologi:
Studi kasus Bank Sampah [Project B Indonesia]

E. Pembimbing/Promotor:

1. Subejo, S.P., M.Sc., Ph.D.

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a.

b.

Yogyakarta, 27 Mei 2020
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-445/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Dakwah Ekologi:
Studi kasus Bank Sampah "Project B Indonesia"

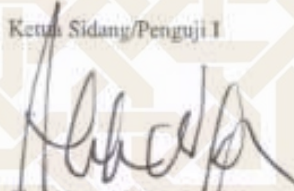
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFNER GUS CHANDRA, S.Kom.I
Nomor Induk Mahasiswa : 17202010014
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II


Subejo, S.P., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19720501 199803 1 001

Penguji III



Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 27 Mei 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan




Nurjannah, M.Si.
19600310 198703 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

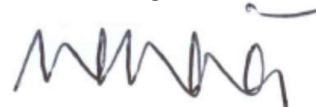
**Komunikasi Ekologi dengan Konsep Agama:
Studi kasus Bank Sampah "Project B Indonesia"**

Oleh

Nama : Afner Gus Chandra, S.Kom.I
NIM : 17202010014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.
Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2020
Pembimbing



Subejo, SP ., M.Sc., Ph.D

PERSEMBAHAN



Penulis Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Adik-adikku Tersayang yang Selalu Memberikan Do'a dan Dukungan

Sahabat-sahabat di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Serta Almamater Tercinta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepada mu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku menjawab permohonan orang yang berdo’a apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu menjawab panggilan-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”

(Q.s Al-Baqarah ayat 186)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Secara tekstual telah jelas bahwa agama telah jauh memperingatkan masalah lingkungan melalui kitab sucinya, dalam Islam sebagai salah satu agama yang melarang untuk tidak melakukan kerusakan dimuka bumi sebagaimana ditulis jelas dalam Al-qur'an. Islam mengenal dakwah yang pada hakekatnya bertujuan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama dalam bentuk prilaku, menterjemahkan bahasa wahyu dalam tindakan yang nyata serta memadukan kehendak tuhan dalam tuntutan realitas. Pada realitasnya, Permasalahan ekologi sudah seharusnya menjadi perhatian bagi semua pihak, salah satu indikasinya ialah kerusakan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan dan mengancam kesehatan serta keberlangsungan manusia untuk hidup sehat di bumi. Dengan kondisi tersebut maka dibutuhkan kemampuan komunikasi ekologi dengan konsep agama untuk menyampaikan pesan lingkungan kepada masyarakat yang lebih luas, salah satu lembaga yang telah melakukan kegiatan tersebut adalah Project B Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap rencana komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia, kemudian mengidentifikasi penerapan komunikasi ekologi dengan konsep agama dalam beberapa bentuk terapan oleh Project B Indonesia. Dalam melaksanakan sebuah perencanaan komunikasi dan penerapannya, tentu memiliki beberapa hambatan, maka dalam penelitian ini juga dilakukan identifikasi terkait hambatan yang ditemui dan bagaimana Project B Indonesia mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Keunikan penelitian ini adalah bagaimana lembaga yang tidak memiliki label islam, namun menggunakan konsep agama dalam proses dan penerapannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mencakup informasi fenomena utama yang kemudian dieksplorasi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, kemudian menampilkan model data, dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa Project B Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam menanggulangi permasalahan sampah, dimana proses komunikasi ekologi direncanakan dengan perencanaan yang baik, meski dalam perencanaan komunikasi, tidak semua tahapan perencanaan komunikasi menggunakan konsep agama, hanya pada tahapan tertentu yaitu seleksi komunikator, penyusunan pesan, dan pemilihan media saluran komunikasi. Begitujuga dengan penerapannya, hanya pada tahapan tertentu yang menggunakan konsep agama, yaitu pelaksanaan komunikasi oleh komunikator Project B Indonesia, penyampaian pesan yang meliputi isi pesan agama. Dalam penerapan komunikasi ekologi yang dilakukan oleh Project B Indonesia pun memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda.

Keberhasilan yang berbeda-beda dalam penerapannya tidak terlepas dari beberapa jenis hambatan komunikasi dakwah ekologi yang diterima oleh Project B Indonesia, mulai dari hambatan Sosio-antro-psikologis, hambatan simantik, Hambatan mekanis hingga hambatan ekologis. Dari beberapa jenis hambatan tersebut, Project B Indonesia telah mengatasinya dengan berbagai cara sesuai jenis hambatan tersebut.

Kata Kunci: *Komunikasi Ekologi, Konsep Agama, Perencanaan Komunikasi, Penerapan Komunikasi, Hambatan Komunikasi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Textually it is clear that religion has far warned of environmental problems through its sacred books, in Islam as one of the religions that forbids not to do damage to the earth as clearly written in the Qur'an. Islam recognizes da'wah which in essence aims to transform religious values in the form of behavior, translating the language of revelation in tangible actions and integrating the will of God in the demands of reality. In reality, ecological problems should be a concern for all parties, one of the indications is environmental damage which is increasingly worrying and threatening the health and sustainability of humans to live healthy on earth. Under these conditions, ecological communication skills with the concept of religion are needed to deliver environmental messages to the wider community, one of the institutions that has carried out these activities is Project B Indonesia.

This study aims to identify the ecological communication plan with the concept of religion carried out by Project B Indonesia, then identify the application of ecological communication with the concept of religion in several forms applied by Project B Indonesia. In carrying out a communication plan and its application, of course it has several obstacles, so in this study identification was also made related to the obstacles encountered and how Project B Indonesia overcame these obstacles. The uniqueness of this research is how institutions that do not have Islamic labeling, but use the concept of religion in the process and its application.

This research uses descriptive qualitative research which includes information on the main phenomena which are then explored in the study. Data collection techniques in this study are using interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, then displays the data model, and finally a conclusion is drawn.

The results of this study identify that Project B Indonesia has a significant role in overcoming the problem of waste, where the ecological communication process is designed with good planning, although in communication planning, not all stages of communication planning use the concept of religion, only at certain

stages, namely communicator selection, preparation message, and the choice of communication channel media. Likewise with its application, only at certain stages that use the concept of religion, namely the implementation of communication by Project B Indonesia communicators, the delivery of messages that include the contents of religious messages. In the application of missionary communication carried out by Project B Indonesia also has different levels of success.

Differeny successes in its application are inseparable from several types of ecological propaganda communication barriers received by Project B Indonesia, ranging from Socio-anthro-psychological barriers, simantic barriers, mechanical barriers to ecological barriers. Of the several types of obstacles, Project B Indonesia has overcome them in various ways according to these types of obstacles.

Keywords: Ecological Communication, Religious Concepts, Communication Planning, Communication Implementation, Communication Barriers.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)

ع	'Ayn	...'	koma terbalik
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
-----	fathah	a
-----	Kasrah	i
-----	Ḍammah	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yažhabu

سئل - su'ila

ذكر - žukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَي	fathah ya	dan Ai	A dan i
سَو	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa هول – haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
آ	ā
إ	ī
أ	ū

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - raudah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ال ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرجل - ar-rajul السيدة - as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال - al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah

dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شيء – syai’

امرت – umirtu

النوء – an-nau’u

تأخذون – ta’khudūn

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau *Wa*

innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان – *Fa’aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau *Fa’aufūl-kaila*

wal-mīzāna

Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرن القرآن – *afalā yatadabbarūna al-qur’ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakt yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa faṭḥun qarīb*

لله الأمر جميعا – *lillāhi al-amru jamī'an*

الله أكبر – *allāh akbar*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, berupa nikmat kesehatan dan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini dengan lancar. Sholawat serta salam kita panjatkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi manusia seluruh alam dan menjadi panutan bagi manusia yang beriman, semoga kelak mendapatkan safa'atnya diakhirat, *amin*.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Dr. Nurjannah, M.Si., beserta seluruh jajarannya
3. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'I, M.Phil. selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum. yang telah memberikan saran dan motivasinya
5. Dosen pembimbing tesis, Bapak Subejo, SP., M.Sc., Ph.D., yang telah memberikan waktu, saran-sarannya sebagai wujud perhatian dalam setiap tahapan dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Sekretaris Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibunda Khoiro Ummatin yang membantu dan mengarahkan penulis.
7. Staf dan Dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan semangat, motivasi dan tunjuk ajarnya.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga beserta karyawan atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
9. Founder, co Founder dan seluruh tim Project B Indonesia yang telah berkontribusi aktif serta memberikan masukan dalam kesuksesan penulisan tesis ini.
10. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Samsul Bahri dan Ibunda Ermaini yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungannya.
11. Kedua adik tersayang, Amalia Dwitasari dan Nurma Mauliza Hidayati, yang selalu memberikan semangat dan do'anya.
12. Bapak Hijrah Purnama Putra dan Bapak Yebi yuriandala beserta keluarga yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Bapak Eka Budi Santoso sekeluarga, Abdul Khoiri, Zuha, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
14. Bapak Sutarno dan Ibu Muryati sekeluarga yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk penulis merampungkan tesis ini, serta Mas Tanjung dan Mbak Rakyan yang selalu menghibur penulis.
15. Seluruh sahabat angkatan ke 4 Program Magister Komunikasi dan penyiaran Islam, Bang Yulian, Bang Wazib, Bang Andi Tamrin, Bang Wandri, Bang Zaka, Mbak Iis Eka, Ustazah Alma, Erna, Zaniroh, Laili, Rif'ah,
16. Keluarga besar Masjid Nurul Huda, Pak Muryatno, Bang Lukman, Bang Daryanto, Sahrul, Dani, Beje dan Umar.
17. Seluruh Tim Kamuku Project, Fajar Restu Putra, Dhimas dan Erwin.
18. Keluarga besar IKAPDH komisariat Yogyakarta, yang telah bersama dalam menjalani perantauan.
19. Keluarga besar Kacrut, Syarifuddin, Rifa'i, Abdul Khoiri, Elik, Nur Anisa, Via, Isna, Aye, Dek Rayyan.
20. Keluarga besar Crazy Class Pare, Lutfan dan Listy.
21. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, meskipun demikian penulis berharap semoga keilmuan dalam tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima sebagai acuan koreksi sehingga tesis ini semakin bermanfaat.

Yogyakarta, Maret 2020

Penulis



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	18
1. Peran Agama dalam Ekologi.....	18
2. Perencanaan Komunikasi.....	26
3. Audit Komunikasi.....	32
4. Teori Fungsional.....	34
5. Hambatan Komunikasi.....	35
F. Metode Penelitian.....	39
G. Sistematika Pembahasan.....	49
BAB II PROFIL DAN GAMBARAN UMUM PROJECT B INDONESIA ...	52

A. Sejarah Project B Indonesia.....	52
B. Visi dan Misi Project B Indonesia.....	62
C. Struktur Tim Project B Indonesia.....	63
D. Latar Belakang Pendiri.....	65
E. Gambaran Umum Kegiatan Project B Indonesia.....	67
F. Penghargaan Project B Indonesia.....	79
BAB III KOMUNIKASI EKOLOGI DENGAN KONSEP AGAMA YANG DILAKUKAN OLEH PROJECT B INDONESIA	81
A. Tahapan Perencanaan Komunikasi Ekologi dengan Konsep Agama yang Dilakukan oleh Project B Indonesia	81
1. Seleksi Komunikator.....	82
2. Menentukan Target dan Kebutuhan Khalayak.....	88
3. Penyusunan Pesan.....	92
4. Pemilihan Media dan Saluran.....	95
5. Menentukan Tujuan Komunikasi.....	98
B. Identifikasi Penerapan Perencanaan Komunikasi Ekologi dengan Konsep Agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia.....	104
1. Pelaksanaan Komunikasi oleh komunikator.....	105
2. Ketepatan Target dan Kebutuhan Khalayak.....	110
3. Menyampaikan Pesan.....	113
4. Penggunaan Media dan Saluran Komunikasi.....	117
5. Keberhasilan Tujuan Komunikasi.....	119
C. Identifikasi Hambatan Komunikasi Ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia	131
1. Hambatan sosio-antro-psikologis.....	131
2. Hambatan Simantik.....	135
3. Hambatan Mekanis.....	138
4. Hambatan Ekologis.....	140
BAB IV PENUTUP	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	154
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159

DAFTAR TABEL

Tabel 2. Data Timbangan Tpa Piyungan Yogyakarta 2016.....	3
Tabel 3. Ringkasan kajian pustaka.....	12
Tabel 4. Alur perjalanan sejarah Project B Indonesia.....	61
Tabel 5. Ringkasan data kerjasama kegiatan oleh Project B Indonesia.....	74
Tabel 6. Data kegiatan Project B Indonesia selama tahun 2019.....	76
Tabel 7. Identifikasi perencanaan komunikasi ekologi Project B Indonesia	101
Tabel 8. Identifikasi penerapan perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia	122
Tabel 9. Identifikasi hambatan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia	141



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka teoritik penelitian	38
Gambar 2. Metode triangulasi data	46
Gambar 3. Proses analisis data Miles dan Huberman	47
Gambar 4. Kegiatan pemilahan sampah untuk dijadikan Produk Kerajinan	53
Gambar 5. Toko Butik Daur Ulang Project B Indonesia	55
Gambar 6. Kegiatan pelatihan pengolahan sampah	56
Gambar 7. Proses penerimaan dan tes baca Al-qur'an calon tim Project B Indonesia	58
Gambar 8. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Project B Indonesia	60
Gambar 9. Struktur pengurus lembaga Project B Indonesia	64
Gambar 10. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Project B Indonesia	69
Gambar 11. Kegiatan penjualan produk Project B Indonesia	71
Gambar 12. Poster online penerimaan tim baru Project B Indonesia	85
Gambar 13. Proses penerimaan tim baru Project B Indonesia	86
Gambar 14. Tim Project B Indonesia sedang menyampaikan materi dalam kegiatan bersama warga di Berbah, Yogyakarta	107
Gambar 15. Tim Project B Indonesia berkumpul bersama peserta Kegiatan	113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan ekologi sudah seharusnya menjadi perhatian bagi semua pihak, salah satu indikasinya ialah kerusakan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan dan mengancam kesehatan serta keberlangsungan manusia untuk hidup sehat di bumi. Menurut Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) bahwa Indonesia telah memasuki status darurat lingkungan.¹ Salah satu permasalahan penting yang menjadi perhatian dalam kerusakan lingkungan adalah munculnya problem sampah sebagai produksi utama manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Sampah telah menjadi masalah besar di berbagai negara termasuk Indonesia. Letak geografis Indonesia yang dikelilingi oleh lautan, menyebabkan sampah yang berada di daratan mengalir menuju lautan Indonesia dan memunculkan pencemaran sampah hingga ke negara-negara yang berdampingan. Sehingga pada tahun 2010, Indonesia berada pada urutan ke dua sebagai negara penyumbang sampah yang berasal dari laut terbanyak di dunia.²

¹ “Walhi: Kondisi Indonesia Masih Darurat Ekologis,” Mongabay Environmental News, 24 April 2018, <https://www.mongabay.co.id/2018/04/24/walhi-kondisi-indonesia-masih-darurat-ekologis/>.

² Jenna R Jambeck dkk., “Plastic Waste Inputs from Land into the Ocean,” t.t., 769.

Berdasarkan artikel pemberitaan Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2014, Kementerian Lingkungan Hidup telah mendeklarasikan bahwa Indonesia bebas sampah tahun 2020.³ Deklarasi tersebut disampaikan pada saat peringatan hari lingkungan hidup tahun 2014 di Surabaya dan sebagai bentuk semangat pemerintah dalam upaya pengurangan sampah. Pada tahun 2018, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia kembali mengeluarkan Peraturan Menteri nomor P.10/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2018 tentang target pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah Rumah Tangga. Dalam Peraturan Menteri pasal 9 dijelaskan bahwa penanganan sampah dilakukan dengan penguatan keterlibatan masyarakat dalam melakukan komunikasi, informasi dan edukasi.⁴

Hal tersebut tidak terlepas dari kebudayaan masyarakat Indonesia yang konsumtif, ditambah dengan kurangnya edukasi tentang kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang mengakibatkan pertumbuhan sampah semakin berkembang hingga ke pelosok Indonesia. Sampah tidak lagi menjadi barang yang ditakuti untuk dibuang disembarang tempat dan tidak menjadi perhatian untuk dikelola dengan bijak. Kondisi tersebut memungkinkan peringkat produksi sampah Indonesia semakin meningkat sepanjang tahun.

Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan wisata di Indonesia, telah melihat permasalahan sampah sebagai masalah yang memprihatinkan di kota

³ Kementerian Lingkungan Hidup, "Hari Peduli Sampah 2014: Deklarasi Indonesia Bersih Sampah 2020," t.t., <http://www.menlh.go.id/hari-peduli-sampah-2014-indonesia-bersih-2020/>

⁴ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia" (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 21 April 2018), 7.

pelajar ini. Menurut data statistik Lingkungan Hidup Indonesia, pada tahun 2016 produksi sampah perhari di Kota Yogyakarta sebanyak 904,80 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 1.048,00 ton Per hari. Sementara pada 2017, jumlah sampah yang terangkut setiap harinya sebanyak 1.040,00 ton perhari.⁵ Sehingga, bila dihitung dengan produksi sampah perhari dalam satu bulan, maka Kota Yogyakarta mampu menghasilkan sebanyak 30.000 ton lebih dalam satu bulan. Berdasarkan data perkembangan sampah tersebut, maka muncul pertanyaan strategis tentang apakah perkembangan sampah yang semakin meningkat mampu terselesaikan? pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana cara penyelesaian permasalahan lingkungan?

Tabel 1. Data Timbangan Tpa Piyungan Yogyakarta 2016

BULAN	KAB BANTUL	KAB SLEMAN	KOTA YOGYAKARTA	SWASTA KAB BANTUL	SWASTA KAB SLEMAN	SWASTA KOTA	INSIDENTAL	JUMLAH (ton)
JANUARI	1.671	4.701	4.153	149	356	2.693	1.415	15.138
FEBRUARI	1.733	4.666	4.293	153	367	2.440	2.118	15.770
MARET	1.914	4.970	4.336	109	390	2.621	2.192	16.532
APRIL	1.502	4.218	2.350	54	322	2.510	1.714	12.670
MEI	1.327	4.273	4.080	71	306	147	2.075	12.279
JUNI	1.561	4.293	5.145	59	274	24	2.367	13.723
JULI	1.630	4.022	6.193	66	207	22	2.459	14.599
AGUSTUS	1.817	4.590	6.586	69	274	20	2.935	16.291
SEPTEMBER	1.633	4.341	6.085	40	263	23	2.460	14.845
OKTOBER	2.081	4.994	7.066	55	309	28	2.743	17.276
NOVEMBER	2.196	5.007	7.007	44	324	224	2.907	17.709
DESEMBER	2.271	4.945	7.105	64	271	261	1.291	16.208
Total (ton)	21.336	55.020	64.399	933	3.663	11.013	26.676	183.040
RATA-RATA	1.778	4.585	5.367	78	305	918	2.223	15.253
RATA-RATA PERHARI			176,4					

Sumber : <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/basis-data-lingkungan-hidup>

Juru kampanye Urban Greenpeace Indonesia menyatakan, bahwa pendekatan agama dan moral dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah

⁵ “Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta,” 209, diakses 24 April 2019, <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/basis-data-lingkungan-hidup>.

lingkungan terutama sampah.⁶ Pernyataan tersebut merupakan bentuk kritik terhadap agama yang selama ini dianggap kurang berperan aktif dalam memberikan solusi atas keberlangsungan dan pelestarian lingkungan. Peran tokoh agama dianggap penting dalam memberikan peringatan kepada pengikutnya guna mempercepat pengurangan sampah di Indonesia. Menurut Zuhri agama dianggap penting karena di dalam agama tertanam sebuah jati diri, perilaku mulia.⁷ Dengan demikian, peran agama sebagai penjaga lingkungan melebihi keberadaan sains dan perundang-undangan.

Bila agama dianggap mampu berperan signifikan dalam penyelesaian permasalahan lingkungan dan sampah, maka keberadaan Islam di Indonesia hendaknya menjadi contoh dan bertanggung jawab secara kuantitasnya yang besar di negara ini. Tercatat pada tahun 2006 sebanyak 209.1 juta penduduk muslim di negara Indonesia,⁸ bila dibandingkan dengan negara-negara lain, maka Indonesia berada di peringkat pertama sebagai negara berpenduduk muslim. Bila dihubungkan dengan peringkat penghasil sampah, maka kemungkinan besar penduduk muslim ikut berperan nyata dalam produksi dan penyebaran sampah di Indonesia.

⁶ pikiran rakyat digital, "Langka, Ulama yang Berdakwah Tentang Pelestarian Lingkungan," *Pikiran Rakyat*, diakses 24 April 2019, <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2018/06/08/langka-ulama-yang-berdakwah-tentang-pelestarian-lingkungan-425571>.

⁷ Amat Zuhri, "Mbah Munawar, Tasawuf dan Kelestarian Lingkungan," *Jurnal Penelitian* 7 (November 2010): 5.

⁸ "Indonesia, Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia | Databoks," diakses 25 April 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/11/indonesia-negara-berpenduduk-muslim-terbesar-dunia>.

Dalam agama Islam, etika menjaga lingkungan telah ditetapkan melalui mandat kekhalifahan yang Allah berikan kepada manusia sebagai wakil Allah Swt di bumi. Saefullah menyatakan bahwa keberpihakan Islam sebagai penjaga lingkungan yang bercorak *anthropocosmik* tergambar pada tuntutan Islam yang menempatkan hubungan manusia dan alam sebagai sebuah ketaatan dan kebersamaan kepada Allah swt.⁹ Selain itu, aturan menjaga lingkungan telah dijelaskan pada banyak ayat di Al-qur'an, salah satunya pada surah Al-A'raf ayat 56 menjelaskan bahwa:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya Allah amat dekat kepada orang yang berbuat baik”¹⁰

Dari ayat tersebut jelaslah, bahwa agama Islam melarang umatnya untuk berbuat kerusakan dimuka bumi. Kerusakan yang dimaksud dalam surah Al-A'raf ayat 56 tidak sebatas menghancurkan struktur tanah atau pepohonan, namun sampah merupakan bagian yang mampu merusak ekosistem yang ada di darat dan laut. Kehadiran sampah memunculkan berbagai macam permasalahan, mulai dari banjir, penyakit hingga pencemaran laut. Sehingga

⁹ Saefullah, “Nalar Ekologi Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Penelitian* 13 (2016): 122.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bukhara Al-qur'an tajwid dan terjemah*, 2010, Al-A'raf, 56.

sudah menjadi keharusan bagi umat Islam menjadi pendakwah dalam masalah lingkungan.

Dalam agama islam mengenal istilah dakwah, dakwah adalah bagian dari proses komunikasi yang dilakukan umat Islam untuk mengajak orang lain berbuat lebih baik. Objek kajian komunikasi dakwah adalah peran dan fungsi komunikasi yang dilibatkan saat proses dakwah berlangsung.¹¹ Keterlibatan dakwah sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi, memberikan peluang bagi peneliti untuk mendalami keterlibatan Islam dalam berdakwah demi keberlangsungan lingkungan dan alam. Peneliti berasumsi bahwa keberadaan Islam yang mayoritas akan dengan mudah untuk disatukan melalui dakwah antar sesama muslim, serta penyelesaian masalah sampah.

Semangat ungkapan “sampaikanlah walau satu ayat”, memberikan gambaran bahwa setiap manusia memiliki keterlibatan dalam proses dakwah di bumi ini, sebab beban dakwah secara umum tidak hanya diberikan kepada segelintir manusia, melainkan membutuhkan banyak tenaga manusia untuk menciptakan Islam yang *rahmatan lil ‘alamin*. Secara umum, komunikator dakwah adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* atau dewasa, dimana menurut pandangan mereka bahwa berdakwah atau menyebarkan kebaikan adalah sebuah keharusan yang misinya tidak dapat dipisahkan sebagai penganut Islam.

¹¹ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 31.

Tujuan dari proses dakwah adalah mentransformasi nilai-nilai agama dalam bentuk perilaku, meletakkan semangat wahyu kedalam tindakan nyata serta memadukan kehendak tuhan kepada tuntutan realitas.¹² Dengan demikian maka seorang komunikator dakwah dituntut untuk melakukan persiapan sebelum memberikan materi. Kesiapan seorang komunikator akan terlihat dalam proses penyampaian pesan dan mampu memberikan kepercayaan terhadap komunikan. Sebuah ungkapan pemeo menyatakan bahwa “siapa yang naik tanpa persiapan maka akan turun tanpa penghormatan”.¹³ Perencanaan komunikasi diperlukan dalam memulai sebuah tindakan komunikasi, rencana komunikasi meliputi tahapan-tahapan hingga strategi yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan komunikasi yang efisien dan efektif.

Setelah dilakukan perencanaan atas sebuah komunikasi, maka akan dilakukan proses penerapan. Pada proses penerapan perencanaan komunikasi dakwah dibutuhkan tolak ukur keberhasilan komunikasi yang telah disampaikan. Proses identifikasi atas penerapan komunikasi yang dilakukan, maka akan teridentifikasi sebuah hambatan yang mempengaruhi komunikator dalam berkomunikasi.

Dalam sepuluh tahun terakhir, banyak bermunculan kelompok masyarakat, lembaga, yang peduli dalam mengatasi persoalan sampah di Indonesia. Salah satu lembaga yang mendedikasikan keberadaannya dalam

¹² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 33.

¹³ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, 2010, 78.

problem lingkungan, terutama sampah ialah Project B Indonesia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa Project B Indonesia telah memulai perannya sejak tahun 2008, salah satu pendiri dari lembaga ini ialah seorang tenaga pengajar di Universitas Islam Indonesia dan sekaligus Alumni dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Lembaga ini rutin memberikan sosialisasi, pendidikan dan pemberdayaan terhadap pengelolaan lingkungan diberbagai lokasi, sementara di wilayah Yogyakarta, yayasan ini telah mengunjungi dan memberikan materinya diberbagai kegiatan masyarakat dan kelompok masyarakat. Tidak hanya itu, Project B Indonesia sebagai komunikator telah aktif melakukan kegiatan sosialisasi di beberapa Kota dan Provinsi di luar Pulau Jawa. Peran komunikator sangat menentukan keberhasilan aktivitas komunikasi, sehingga penting seorang komunikator memiliki kecakapan dan kemampuan yang baik.¹⁴

Project B Indonesia merupakan sebuah lembaga masyarakat yang menfokuskan keberadaannya sebagai bank sampah serta sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pencemaran lingkungan, meski bukan sebuah lembaga dakwah formal yang menamai lembaganya dengan label Islam, namun secara proses dan semangat lembaga ini mengembangkan kegiatannya menggunakan konsep agama dan mengedepankan nilai-nilai keIslaman. Salah satu yang menjadi ketertarikan peneliti mengangkat lembaga ini karena proses penerimaan anggotanya diharuskan melewati tes baca Al-qur'an. Di samping

¹⁴ Hafsah Juni Batubara, Lahmuddin Lubis, dan Fifi Hasnawati, "Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Mensukseskan Program KB Di Rantau Prapat Kec. Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu," *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2017): 271.

itu, anggota dari Project B Indonesia diwajibkan membaca Al-qur'an dalam setiap memulai tugasnya. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti menjadikan Project B Indonesia sebagai objek penelitian terkait Komunikasi dengan konsep agama sekaligus peneliti mempertanyakan tentang perencanaan, penerapan dan hambatan dalam aktifitas komunikasi dengan menggunakan konsep agama.

Berangkat dari permasalahan lingkungan terutama sampah, ditambah dengan target Indonesia untuk menjadi negara bebas sampah tahun 2020. Maka peneliti akan meneliti lebih lanjut terkait komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia. Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait perencanaan, penerapan dan hambatan dalam komunikasi ekologi dengan konsep agama, sehingga target Indonesia bebas sampah 2020 bisa tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan rencana komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia?
2. Bagaimana penerapan atas perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia?

3. Apa hambatan komunikasi ekologi yang dihadapi oleh Project B Indonesia dalam penerapan konsep agama? Serta bagaimana Project B Indonesia mengatasi hambatan komunikasi dengan konsep agama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa tujuan yang mendasari penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tahapan rencana komunikasi ekologi dengan konsep agama yang disusun oleh Project B Indonesia.
- b. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk penerapan atas perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang telah dilakukan oleh Project B Indonesia
- c. Untuk mengidentifikasi bentuk hambatan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dihadapi Project B Indonesia.
- d. Untuk mengetahui cara Project B Indonesia dalam mengatasi hambatan komunikasi ekologi dengan konsep agama.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Aspek teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan bagi lembaga non formal atau formal, untuk memperkaya khazanah keilmuan terkait komunikasi ekologi dengan konsep agama serta

memberikan keilmuan tentang peran agama dalam penanggulangan masalah lingkungan.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan perencanaan, penerapan dan hambatan komunikasi ekologi dengan konsep agama sesuai dengan visi dan misi Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

b. Aspek Praktis

1) Sebagai kontribusi bagi lembaga lingkungan nonformal bahwa kedudukan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang seharusnya menjadi perhatian di tengah kerusakan lingkungan saat ini.

2) Sebagai masukan kepada pemilik kebijakan pengembangan agama agar para da'i agama mampu mengkolaborasikan antara agama dan usaha penanggulangan masalah lingkungan.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, peneliti menyadari bahwa banyak sekali penelitian yang telah membahas tentang Komunikasi ekologi dengan konsep agama yang kemudian peneliti menjadikan acuan dalam menentukan tema pada tulisan ini. Akan tetapi penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, sebagaimana yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Ringkasan kajian pustaka

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Muhammad Zahrul Fikri	Konsep Ekologi Berdasarkan <i>Sunnatullah</i> Sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya dengan Nilai PAI	Bentuk hubungan timbal balik manusia dan alam di Bumi Langit Farm menghasilkan kemaslahatan terhadap keduanya. Konsep ekologi <i>sunnatullah</i> di Bumi Langit Farm yakni pertama, dengan mengedepankan hubungan manusia dengan Allah, dengan pengetahuan akan ketuhanan serta hubungan baik dengan Allah akan menimbulkan rasa takut untuk berbuat kerusakan. Kedua, mengenai hubungan manusia terhadap sesama yang dimulai berperilaku baik dengan alam. ¹⁵
Jumarddin La Fua dan Ismail Suardi Wekke	Islam dan Konservasi: Pendekatan Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan	Pendekatan da'i lingkungan yang dilakukan pada masyarakat Linggikima yaitu melalui ceramah agama, kegiatan majelis taklim dan khutbah Jum'at. Hal ini dikarenakan pesan dakwah yang disampaikan merupakan problem kultural masyarakat. Selanjutnya strategi da'i lingkungan yang dilakukan dengan mengkonstruksi nilai-nilai Islam yang diarahkan

¹⁵ Muhammad Zahrul Fikri, "Konsep ekologi berdasarkan sunnatullah sebagai Landasan pembentukan insan kamil dan Relevansinya dengan nilai PAI" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, t.t.), 113-14.

		kepada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap permasalahan sosial. ¹⁶
Ari Rohmawati dan Habib Ismail	Peran Penyuluh (Da'i) Dalam Pembangunan Ekologi: Upaya Pengendalian Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup	Peran penyuluh yang kemudian di artikan sebagai da'i sangat berperan signifikan dalam pembangunan ekologi melalui dakwah transformative, kemudian diselesaikan melalui basis epistimologi inovasi, difusi dan adopsi. ¹⁷
Uup Gufron	Gerakan banten <i>bebersih</i> dalam prespektif dakwah ekologi	Dalam Program Banten Bebersih 2017 mengandung prinsip dakwah ekologi berupa: (1) <i>al-intifa</i> ; (2) <i>al-i'tibar</i> ; (3) <i>al-ishlah</i> ; (4) <i>al-tauhid</i> ; (5) <i>al-ayat</i> ; (6) <i>al-khalifah</i> ; (7) <i>al-amanah</i> ; (8) <i>al-'adalah</i> ; (9) <i>al-tawazun</i> ; (10) <i>al-riayah dun al-israf</i> ; dan (11) <i>al-tahdits wa al-istikhlaf</i> . Namun kegiatan tersebut masih mengalami kendala yang disebabkan pada faktor kesadaran masyarakat dan tindak lanjut atas program.
Ahmad Khoirul Fata	Basis Teologi Dakwah Ekologi	Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa doktrin Islam yang bisa menjadi landasan bagi dakwah Ekologis, pertama konsep alam dan manusia sebagai

¹⁶ Jumarddin La Fua dan Islamil Suardi Wekke, "Islam dan Konservasi, Pendekatan Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan," *Al-Tahrir*, no. Dakwah dan Lingkungan (November 2017): 221–23.

¹⁷ Ari Rohmawati dan Habib Ismail, "Peran Penyuluh (Da'i) Dalam Pembangunan Ekologi: Upaya Pengendalian Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup," t.t.

		makhluk Allah, kedua alam dan manusia sebagai ayat Allah, ketiga manusia sebagai khalifah Allah di bumi.
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pertama, tesis dari Muhammad Zahrul Fikri mahasiswa Magister Pendidikan UIN Sunan Kalijaga dengan judul Konsep Ekologi berdasarkan *Sunnatullah* sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya dengan Nilai PAI. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fikri, ia memfokuskan penelitian pada hubungan timbal balik antara manusia dan alam, dengan membawa konsep *sunnatullah* dalam permasalahan ekologi yang kemudian menghasilkan temuan bahwa adanya bentuk hubungan timbal balik manusia dan alam di Bumi Langit Farm menghasilkan kemaslahatan terhadap keduanya. Konsep ekologi *sunnatullah* di Bumi Langit *Farm* yakni *pertama*, dengan mengedepankan hubungan manusia dengan Allah, dengan pengetahuan akan ketuhanan serta hubungan baik dengan Allah akan menimbulkan rasa takut untuk berbuat kerusakan. *Kedua*, mengenai hubungan manusia terhadap sesama yang dimulai berperilaku baik dengan alam.¹⁸ Dalam penelitiannya tersebut memiliki beberapa persamaan pada penelitian ini terletak pada tema yang membahas tentang

¹⁸ Muhammad Zahrul Fikri, "Konsep ekologi berdasarkan sunnatullah sebagai Landasan pembentukan insan kamil dan Relevansinya dengan nilai PAI," 113–14.

lingkungan, sementara perbedaannya pada penelitian ini adalah objek penelitian terkait lingkungan yang sangat umum dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kedua, artikel dari Jumarddin La Fua dan Ismail Suardi Wekke dengan judul *Islam dan Konservasi: Pendekatan Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jumarddin dan Ismail, mereka memfokuskan penelitian pada Pendekatan da'i dalam penyelamatan lingkungan yang berfokus pada *illegal Logging* yang kemudian menghasilkan temuan bahwa Pendekatan da'i lingkungan yang dilakukan pada masyarakat Linggikima yaitu melalui ceramah agama, kegiatan majelis taklim dan khutbah Jum'at. Hal ini dikarenakan pesan dakwah yang disampaikan merupakan problem kultural masyarakat. Selanjutnya strategi da'i lingkungan yang dilakukan dengan mengkonstruksi nilai-nilai Islam yang diarahkan kepada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap permasalahan sosial.¹⁹ Dalam penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan pada penelitian yaitu terletak pada tema pembahasan yang sama-sama membahas tentang dakwah dan lingkungan. Akan tetapi terdapat juga perbedaan terhadap penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yang membahas tentang kerusakan hutan di wilayah Langgikima.

Ketiga, artikel dari Ari Rohmawati dan Habib Ismail dengan judul *Peran Penyuluh (Da'i) dalam Pembangunan Ekologi: Upaya Pengendalian terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup*. Pada penelitian yang dilakukan oleh

¹⁹ Jumarddin La Fua dan Ismail Suardi Wekke, "Islam dan Konservasi, Pendekatan Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan," 221–23.

Rohmawati dan Habib ini memfokuskan penelitian pada peran Penyuluh pembangunan agama sebagai penyampai pesan-pesan agama yang wajib serta pesan menjaga lingkungan kemudian menghasilkan temuan bahwa peran penyuluh yang kemudian di artikan sebagai da'i sangat berperan signifikan dalam pembangunan ekologi melalui dakwah transformative, kemudian diselesaikan melalui basis epistimologi inovasi, difusi dan adopsi.²⁰ Dalam penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan pada penelitian ini terletak pada isu yang diangkat yaitu terkait lingkungan hidup dan Dakwah. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada terletak pada isu lingkungan yang masih bersifat kompleks.

Keempat, artikel dari Uup Gufron dengan judul Gerakan Banten *Bebersih* dalam Prespektif Dakwah Ekologi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Uup ini memfokuskan penelitian pada prinsip-prinsip dakwah ekologi yang diimplikasikan dalam program Banten Bebersih 2017 serta mengetahui gambaran dakwah ekologi yang digunakan pada program Gerakan Banten Bebersih 2017.²¹ Dalam penelitian tersebut menghasilkan beberapa prinsip dakwah ekologi berupa: (1) *al-intifa*; (2) *al-i'tibar*; (3) *al-ishlah*; (4) *al-tauhid*; (5) *al-ayat*; (6) *al-khalifah*; (7) *al-amanah*; (8) *al-'adalah*; (9) *al-tawazun*; (10) *al-riayah dun al-israf*; dan (11) *al-tahdits wa al-istikhlaf*. Akan tetapi, kegiatan tersebut masih mengalami kendala yang disebabkan pada faktor kesadaran

²⁰ Ari Rohmawati dan Habib Ismail, "Peran Penyuluh (Da'i) Dalam Pembangunan Ekologi: Upaya Pengendalian Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup."

²¹ Uup Gufron, "Gerakan Banten Bebersih Dalam Perspektif Dakwah Ekologi," *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 2 (30 Juni 2017): 277–98.

masyarakat dan tindak lanjut atas program. Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yakni objek kajian yang membahas tentang dakwah ekologi. Akan tetapi terdapat juga perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian yang membahas tentang gerakan Banten Bebersih 2017 dan penelitian ini berusaha mencari prespetif dakwah ekologi dalam program tersebut.

Kelima, artikel dari Ahmad Khoirul Fata dengan judul Basis Teologi Dakwah Ekologi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad ini memfokuskan penelitian pada peran dakwah ekologis dalam mengubah paradigma manusia sebagai *antroposentris* menuju paradigma manusia yang Islami dan menjalin hubungan dengan alam.²² Dalam penelitian tersebut menghasilkan beberapa doktrin Islam yang bisa menjadi landasan bagi dakwah ekologis, pertama konsep alam dan manusia sebagai makhluk Allah, kedua alam dan manusia sebagai ayat Allah, ketiga manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu tema yang diangkat tentang Dakwah Ekologi. Akan tetapi terdapat juga perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian adalah basis teologi yang terdapat pada dakwah ekologi.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut di atas, terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang komunikasi ekologi dengan konsep agama. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap beberapa aspek dalam Komunikasi ekologi dengan konsep agama, *Pertama* ;

²² Ahmad Khoirul Fata, "Basis Teologis Dakwah Ekologis," *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 2 (30 Juni 2017): 375–401.

peneliti mengidentifikasi penelitian terhadap perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia. *Kedua* ; Identifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pada penerapan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang telah direncanakan oleh Project B Indonesia. *Ketiga* ; penelitian ini mengidentifikasi hambatan komunikasi ekologi dengan konsep agama dalam kegiatan yang dilakukan oleh Project B Indonesia, selain identifikasi hambatan, penelitian ini juga melakukan identifikasi terhadap cara dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan konsep agama oleh Project B Indonesia.

E. Kerangka Teori

1. Peran Agama dalam Ekologi

Ditengah permasalahan lingkungan, sebagian orang mengajak untuk melihat kepada peran agama, sehingga muncullah berbagai gerakan yang fokus melihat peran agama dalam permasalahan lingkungan. Secara tekstual telah jelas bahwa agama telah jauh memperingatkan masalah lingkungan melalui kitab sucinya, dalam Islam sebagai salah satu agama telah berpesan untuk tidak melakukan kerusakan dimuka bumi ditulis secara jelas dalam Al-qur'an, meski pesan Al-qur'an kurang mendapatkan perhatian bagi pemeluknya.

Dalam islam telah diingatkan bahwa penciptaan alam dilakukan dengan intensi dan nilai-nilai tertentu.²³ Sehingga wajar bila Islam meminta

²³ Zainuddin Maliki, "Agama dan Lingkungan Hidup," *Jurnal Salam*, 2011, 8, <http://bdksurabaya-kemenag.id/artikel/detil/135>.

kepada manusia untuk berperilaku etis kepada lingkungan dan alam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-baqarah ayat 60 :

.....وَلَا تَعْتَوُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

“.....dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.”²⁴

Islam sebagai agama yang telah tersebar diseluruh dunia menggunakan sebuah konsep penting yang disebut dengan dakwah, berkat dakwah agama islam mampu dikenal hingga seluruh penjuru dunia, bahkan pelaksanaan dakwah tidak bisa dipisahkan dari Islam, karena Islam merupakan agama Dakwah.²⁵

Dakwah merupakan sebuah usaha untuk mengajak seseorang, berupa seruan, bujukan kepada kebajikan sesuai dengan fitrah manusia dan senada dengan tuntunan al-qur'an dan hadits. Didalam dakwah terkandung sebuah ide yang lebih progresivitas, sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus menuju kepada hal yang baik sebagai upaya mewujudkan tujuan dari dakwah.²⁶ Dalam prakteknya, kegiatan dakwah berupaya untuk mentransformasikan nilai-nilai agama kepada umat dalam membentuk pemahaman umat tentang nilai kehidupan.

Kegiatan dakwah sudah dimulai sejak turunnya wahyu pertama kali kepada Rasulullah SAW. Proses dakwah dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan berkembangnya budaya dimana lokasi dakwah itu

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bukhara Al-qur'an tajwid dan terjemah*, 2010.

²⁵ Ahmad Khoirul Fata, “Basis Teologis Dakwah Ekologis,” 2.

²⁶ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 17.

berada. Keberadaan dakwah yang mengikuti perkembangan tersebut berdampak pada perencanaan dan strategi dakwah yang dilakukan berbeda sesuai waktu dan tempatnya.

Dalam dakwah terdapat sebuah aktivitas untuk menciptakan perubahan pribadi dan sosial secara kultural yang berdasarkan pada tingkahlaku pembaharunya.²⁷ Dengan demikian, maka yang menjadi fokus dari kegiatan dakwah adalah perubahan, perbaikan terhadap diri individu, keluarga dan sosial masyarakat untuk menjadi lebih baik sesuai pada tuntunan. Terdapat dua segi dakwah yang meski tidak dapat dipisahkan, namun memiliki perbedaan yaitu terkait “isi” dan “bentuk”, “substansi” dan “forma”, “pesan” dan “cara menyampaikan”, “esensi” dan “metode”.²⁸ Dari masing-masing segi, dakwah menyangkut kedua-duanya sekaligus.

Menyampaikan pesan dakwah telah diperintahkan dalam Al-qur’an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*²⁹

²⁷ Masrial Masrial, “Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat,” *Turast : Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6, no. 1 (2018): 68, <https://doi.org/10.15548/turast.v6i1.689>.

²⁸ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, 2010, 17.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bukhara Al-qur'an tajwid dan terjemah*, 2010, Q.S. Al Imran, Ayat 104.

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa perintah dakwah adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan melalui komunikasi personal maupun secara massa. Pesan dakwah yang disampaikan harus bertujuan kepada kemaslahatan orang banyak, tanpa mempertimbangkan Islam atau belum memeluk Islam.

Komunikasi merupakan bentuk pengiriman pesan atau informasi dari pengirim pesan yang disebut sebagai komunikator kepada penerima pesan sebagai komunikan.³⁰ Pesan yang dikirim oleh seorang komunikator bertujuan untuk mendapatkan pengertian dari masing-masing pihak, komunikator akan mengolah pesan yang dikirim dengan mempertimbangkan komunikan yang akan menerima pesan tersebut. Permasalahan yang sering terjadi dalam komunikasi tidak terlepas dari kesalahan penyampaian komunikator yang menyebabkan pesan tidak dapat diolah dengan baik dan tidak menghasilkan respon. Bila dalam hubungan komunikasi tidak menghasilkan respon dengan baik, maka kesalahan utama bersumber pada komunikator.³¹

Dalam komunikasi, bentuk pesan yang diciptakan tidak hanya berupa verbal akan tetapi non verbal adalah pesan yang diciptakan oleh komunikator. Secara tidak kita sadari aktivitas keseharian manusia dipenuhi dengan komunikasi, tangisan bayi pertama kali saat dilahirkan adalah salah

³⁰ Muqsi, "Hubungan Dakwah dan Komunikasi," 4, diakses 18 September 2019, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/2763/2027>.

³¹ Ida Suryani Wijaya, "Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan," 2015, 58, <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.428>.

satu contoh komunikasi yang diciptakan oleh bayi tersebut sebagai komunikatornya. Ada beberapa kemungkinan yang mendasari terjadinya komunikasi, seperti memperkuat sikap dan tingkahlaku orang lain, mengubah sikap dan prilaku orang, hingga sebagai pemantapan hubungan antar manusia.³²

Dengan demikian bahwa, objek kajian komunikasi dakwah merupakan fungsi dan peran komunikasi dakwah, hal ini disebabkan objek material komunikasi dakwah adalah manusia yang merupakan sasaran dakwah, sementara objek formalnya adalah segala aktifitas komunikasi yang berperan dalam pelaksanaan dakwah.³³ Komunikasi dakwah berfungsi untuk memahami pola komunikasi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh individu kepada manusia sebagai target komunikasi dakwah. sebagai komunikator dakwah, terdapat 3 metode dakwah yang dapat digunakan dalam proses dakwah, yaitu (1) *al-hikmah* (bijaksana), yang menawarkan hakikat filosofis dari makna-makna yang ada disekelilingnya. (2) *al-maw'idah al-hasanah* (pelajaran yang baik), merupakan sebuah metode dakwah yang menjabarkan tentang ajaran Islam dalam kehidupan praktis. Dalam hal ini peran bahasa verbal sangat minim digunakan, karena lebih mempertimbangkan pengalaman ber Islam dalam kehidupan nyata. (3) *al-jidal allati hiya ahsan* (berdebat atau berdiskusi dengan cara yang baik), metode ini dilakukan dengan cara berdiskusi dan majelis analisis, masalah

³² Muqsi, "Hubungan Dakwah dan Komunikasi," 5.

³³ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, 2010, 31.

yang ditemukan akan ditampilkan dan pada metode ini lebih menekankan pada keterbukaan wawasan.³⁴

Dalam komunikasi dakwah, terdapat beberapa komponen penting untuk membentuk terjadinya sebuah komunikasi yang sesuai dengan tujuan komunikasi. Proses dakwah akan dimulai dari Da'i sebagai seorang komunikator, peran komunikator dakwah adalah menyampaikan pesan yang berasal dari buah pikiran dan perasaan komunikator untuk membuat orang lain menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat dan prilaku.³⁵ Keberhasilan sebuah pesan tidak hanya tergantung pada isi yang disampaikan, melainkan kemampuan berkomunikasi dan kredibilitas komunikator. Efektifitas kegiatan komunikasi dakwah akan terlihat dari etos komunikator dalam mempersiapkan hingga pelaksanaan, sikap komunikator dan daya tarik komunikator.

Komponen lain dalam proses komunikasi dakwah adalah mad'u atau dalam istilah komunikasi dikenal dengan komunikan, penerima pesan, khalayak, audience. Komunikan adalah aspek utama dalam komunikasi, komunikan atau mad'u merupakan sasaran atau target dari perubahan yang menjadi tujuan. Komunikan dalam komunikasi dakwah bisa berbentuk perorangan, kelompok dan massa. Memahami tipologi mad'u menjadi tolak ukur dalam keberhasilan komunikasi dakwah, komunikator yang tidak memahami mad'unya akan mengalami kegagalan dalam proses dakwah.

³⁴ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah; Paradigma untuk Aksi*, Pertama (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2010), 54.

³⁵ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, 2010, 77.

Komponen komunikasi dakwah lainnya ialah pesan dakwah dalam komunikasi dakwah, pesan adalah materi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, pesan yang disampaikan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal. Gagalnya berkomunikasi disebabkan karena pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan komunikan yang akan menerima pesan tersebut, sehingga untuk mencegah terjadinya kegagalan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pesan:³⁶

- a) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian terget tujuan komunikasi.
- b) Pesan yang disampaikan hendaknya memiliki tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga akan sama-sama mengerti.
- c) Pesan hendaknya membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d) Pesan harus menyarankan sebuah cara untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi suatu kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

³⁶ Wahyu Illahi, 99.

Isi pesan dakwah pada umumnya adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan islam, akan tetapi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa masalah pokok:

- a) Pesan akidah yang berkaitan dengan keimanan
- b) Pesan syariah tentang fiqih, muamalah, ibadah
- c) Pesan akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada mahluk dan alam.

Sedangkan menurut Ali Yafie membagi bentuk pesan dakwah dalam lima masalah pokok yang hendaknya dibahas:³⁷

- a) Masalah kehidupan
- b) Masalah manusia
- c) Masalah harta benda
- d) Masalah ilmu pengetahuan
- e) Masalah akidah

Berangkat dari pesan terkait permasalahan yang dihadapi umat, maka pesan dakwah akan lebih berisi karena diliputi rasa empati, sehingga juru dakwah akan memahami situasi yang dihadapi. Secara umum pesan dakwah adalah ajaran Allah yang disampaikan berupa nilai-nilai Al-qur'an dan hadist.

Komponen komunikasi dakwah selanjutnya adalah media dakwah untuk menyampaikan komunikasi dakwah. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada target atau penerima, media komunikasi dalam dakwah saat ini telah mengalami transformasi mulai dari media tradisional hingga media modern. Menentukan jenis media yang digunakan tidak hanya berdasarkan kesukaan komunikator, akan tetapi dibutuhkan kemampuan komunikator memahami

³⁷ Wahyu Illahi, 102.

komunikasikan sehingga mengetahui media yang sesuai berdasarkan karakteristik komunikasi. Dalam komunikasi dakwah, media yang digunakan tidak hanya dalam satu jenis, akan tetapi dituntut untuk menghadirkan beberapa media dalam kegiatan komunikasi dakwah, semakin bervariasi media yang digunakan maka semakin besar potensi diterimanya pesan yang disampaikan.

2. Perencanaan Komunikasi

Pada dasarnya perencanaan merupakan rangkaian tindakan (*action*) yang dilakukan dengan cara-cara tertentu demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.³⁸ Perencanaan dalam proses pelaksanaannya selalu memperhatikan bagian khusus dalam pengambilan keputusan, anggaran keuangan hingga sumber pendukung perilaku ekonomi dan sosial. Hal serupa juga terdapat dalam perencanaan komunikasi dakwah, tindakan yang direncanakan dan disusun untuk tujuan dakwah yang dilakukan seseorang.

Perencanaan merupakan hal yang sangat vital dalam mencapai tujuan komunikasi.³⁹ Sebuah perencanaan yang tidak tercapai akan berdampak pada reaksi negatif yang dimunculkan oleh pelaku, begitu juga sebaliknya, bahwa perencanaan yang berhasil akan memberikan semangat baru pada pelakunya. Hal tersebut terjadi karena perencanaan dan pencapaian memiliki hubungan yang kuat dengan emosi pelaku. Sebagai sebuah proses perencanaan komunikasi, maka keberadaan teori digunakan sebagai pilihan

³⁸ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010), 114.

³⁹ Morrison, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 181.

dalam mengorganisir fungsi-fungsi perencanaan, dengan kata lain bahwa pendekatan proses digunakan untuk memperoleh pola komunikasi yang komprehensif, logis, realistis, dan rasional.⁴⁰

Perencanaan merupakan proses pengalokasian sumber daya komunikasi dalam upaya mencapai sebuah tujuan organisasi atau kelompok, cakupan sumber daya tersebut adalah segala aktifitas yang dirancang untuk mengubah perilaku.⁴¹ Jadi, perencanaan merupakan kemampuan seseorang dalam meletakkan arah tindakan yang efektif karena adanya maksud dan tujuan. Perencanaan juga meliputi pendekatan-pendekatan dan strategi yang harus dilakukan, mulai dari persiapan informasi, penyampaian hingga evaluasi.⁴²

Dalam kerangka sederhana, perencanaan komunikasi diciptakan untuk membentuk komunikasi yang efektif, sementara dalam kerangka yang lebih luas perencanaan komunikasi dibutuhkan untuk menyusun strategi komunikasi agar program yang disusun bisa tercapai dan berhasil. Dalam beberapa kasus menyatakan bahwa apabila sebuah program terjadi kegagalan, maka yang pertama kali menjadi keluhan adalah faktor komunikasi yang tidak baik.⁴³ Sehingga dalam mengatasi kasus tersebut, maka komunikasi harus dikembalikan pada fungsinya, tidak hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberikan informasi, mempengaruhi atau

⁴⁰ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 1 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 53.

⁴¹ Hafied Cangara, 45.

⁴² Nina Winangsih Syam, *Perencanaan Pesan dan media*, t.t., 1.12.

⁴³ Ida Suryani Wijaya, "Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan," *LENTERA* 17, no. 1 (2015): 59.

mengubah perilaku akan tetapi komunikasi mampu memberikan fungsi untuk mendengarkan, memahami, memberdayakan dan membangun konsensus untuk membentuk sebuah perubahan.

Teori perencanaan pertama kali dirumuskan oleh Charles Berger yang membicarakan tentang perencanaan dalam bidang komunikasi. Teori ini digagas berdasarkan jawaban atas gagasan bahwa komunikasi merupakan proses mencapai tujuan, manusia tidak melakukan komunikasi tanpa ada dasar tujuan yang mendorongnya.⁴⁴ Dalam sebuah perencanaan dibutuhkan tujuan yang kuat, karena tujuan akan mempengaruhi seberapa kompleksnya rencana. Berger juga memperkirakan bahwa peran pengetahuan mempengaruhi rencana yang dilakukan, semakin besar pengetahuan komunikator maka akan semakin kompleks rencana yang disusun untuk menciptakan komunikasi efektif.

Dalam teori perencanaan dijelaskan bahwa banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan membuat sebuah perencanaan yang semakin kompleks.⁴⁵ Dengan pengetahuan yang cukup membuat seseorang mampu berfikir lebih banyak pertimbangan, hal tersebut didasari oleh perkembangan pengetahuan yang ia kuasai, dengan perencanaan yang semakin kompleks akan memperkuat keyakinan atas keberhasilan rencana tersebut.

⁴⁴ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, 9 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, t.t.), 185.

⁴⁵ Morrisson, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*, 183.

Teori ini dikenal sebagai teori yang menjelaskan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam merencanakan proses komunikasi yang akan dilakukan. Secara ringkas Berger menyatakan bahwa rencana adalah langkah secara hierarkis atau berjenjang untuk mencapai suatu tujuan komunikasi, langkah-langkah tersebut dibutuhkan agar tindakan lain bisa dilakukan.

a. Langkah perencanaan komunikasi

Dalam menyusun sebuah pesan maka dibutuhkan persiapan yang mampu membentuk pesan menjadi lebih baik dan diterima dengan baik, penyusunan tersebut masuk dalam proses perencanaan komunikasi. Perencanaan merupakan sebuah proses penetapan ke mana sesuatu itu pergi dengan melakukan identifikasi syarat yang harus dipenuhi untuk sampai pada tujuan. John Middleton dalam buku karya Hafied Cangara menyatakan perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi, sumberdaya tersebut meliputi terciptanya keterampilan tertentu antara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi.⁴⁶

Pada dasarnya tidak ada langkah perencanaan komunikasi yang permanen, hal tersebut karena proses perencanaan komunikasi

⁴⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 1 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 45.

harus disesuaikan pada situasi, waktu, target komunikasi. Akan tetapi, UNESCO membuat beberapa langkah yang dilakukan dalam perencanaan komunikasi, yaitu:⁴⁷

1. Mengumpulkan data-data terkait status sumber daya komunikasi.
2. Membuat analisis tentang struktur dan sumber daya komunikasi yang dimiliki.
3. Melakukan kajian kritis pada komponen-komponen komunikasi yang dimulai dari sumber, pesan, saluran atau media yang digunakan, penerima hingga umpan balik yang akan diterima dari komunikan.
4. Membuat analisis pada pengembangan komunikasi.
5. Menetapkan sasaran serta tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Lasswell, bahwa cara terbaik dalam menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who says what in which Channel to Whom with What Effect?*⁴⁸. Ida Suryani menuliskan dalam artikel jurnalnya bahwa dalam komunikasi terdapat beberapa elemen yaitu, komunikator, komunikan, media, pesan dan efek. Sehingga dalam memulai sebuah perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁹

1. Menetapkan komunikator. Keberadaan komunikator merupakan hal penting dalam komunikasi, hal tersebut telah diuji dalam berbagai penelitian komunikasi.

Komunikator akan menjadi sumber dan kendali semua aktifitas komunikasi. Sehingga apabila proses komunikasi

⁴⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 2013, 67.

⁴⁸ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), 253.

⁴⁹ Ida Suryani Wijaya, "Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan," 2015, 58.

terjadi masalah, maka yang bertanggung jawab ialah komunikator karena tidak memahami proses penyusunan pesan, pemilihan media serta pendekatan khalayak yang menjadi target komunikasi. Sebagai komunikator hendaknya memiliki kredibilitas, daya tarik dan kekuatan.

2. Penetapan target sasaran dan menganalisis kebutuhan khalayak. Dalam komunikasi, memahami target sasaran komunikasi adalah hal penting demi diterimanya pesan komunikasi.
3. Menyusun pesan. Terdapat beberapa cara dalam melakukan penyusunan pesan; (1) *Over power'em Theory*, dimana teori ini menyatakan bahwa pesan yang disampaikan secara berulang-ulang, panjang dan cukup keras, maka pesan akan berlalu dari komunikan. (2) *Glamour Theory*, merupakan pesan yang dikemas dengan indah, kemudian di tawarkan melalui persuasi, maka komunikan lebih tertarik pada ide tersebut. (3) *Don't tele'em Theory*, berasumsi bahwa bila suatu ide tidak disampaikan pada orang lain, maka mereka tidak akan mengetahui dan menanyakannya, hal tersebut menyebabkan mereka tidak akan mendapat tentang ide tersebut.

4. Pemilihan Media dan saluran komunikasi. Memilih media komunikasi hendaknya mempertimbangkan karakter isi dan tujuan pesan yang akan disampaikan.
5. Efek komunikasi, segala proses komunikasi yang dilakukan akan mengharapkan tujuan. Tercapainya sebuah tujuan dapat dilihat dari perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku.

Bila ingin menerapkan model dan tahapan perencanaan komunikasi, maka tidak bisa diterapkan secara keseluruhan menggunakan model yang sudah ditetapkan berdasarkan teori. Ada banyak model dan tahapan perencanaan komunikasi, mulai dari perencanaan yang mudah hingga perencanaan yang rumit. Namun penggunaan model perencanaan komunikasi hanya berfungsi sebagai referensi awal, akan tetapi dalam pelaksanaan akan banyak perencanaan yang dipertimbangkan berdasarkan kondisi dan audiens yang akan dihadapi, dengan demikian perencanaan dan tahapan komunikasi tidak ada yang ideal.

3. Audit Komunikasi

Komunikasi merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam pola yang terstruktur, sehingga gangguan komunikasi pun berpotensi terjadi dan sulit diidentifikasi. Dalam sebuah organisasi, peran komunikasi merupakan penggerak utama untuk tercapainya tujuan organisasi tersebut, hambatan sistem komunikasi akan mengganggu segala aspek internal organisasi.

Sebagai upaya mengidentifikasi masalah komunikasi dalam sebuah organisasi, maka diperlukan instrumen penilaian atas kinerja komunikasi yang dilakukan.

Dalam organisasi modern terdapat audit komunikasi yang merupakan instrumen untuk melakukan penilaian atas efektivitas komunikasi internal dan eksternal.⁵⁰ Keberadaan audit komunikasi bertujuan untuk meninjau efektivitas komunikasi dalam sebuah organisasi dengan melihat seluruh tingkat kerjanya. Penyelenggaraan audit komunikasi digunakan untuk mengetahui kelebihan (*overload*) atau kekurangan (*underload*) proses komunikasi terkait topik, sumber dan saluran komunikasi yang digunakan.⁵¹

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam sebuah proses komunikasi, maka diperlukan standar variabel dalam mengukur audit komunikasi yaitu efektivitas dan efisiensi.⁵² Efektivitas komunikasi digunakan untuk melihat bahwa kegiatan yang dilakukan adalah benar (*going the right things*), sementara efisiensi melihat sebuah proses komunikasi dilakukan secara benar (*doing the things right*).

⁵⁰ Rosli Mohammad dan Burhan Bungin, *Audit Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2015), 2.

⁵¹ Rany An Nisa Syabrina, "Efektivitas dan Efisiensi Komunikasi pada penyelenggaraan Festival Damar Kurung Gresik Tahun 2017," 3, diakses 26 September 2019, <http://repository.unair.ac.id/70857/>.

⁵² Rany An Nisa Syabrina, 4.

4. Teori Fungsional

Dalam teori fungsional akan membahas tentang aspek-aspek yang terdapat didalamnya dan bermanfaat dalam proses komunikasi persuasif. Dasar dari teori fungsional adalah bahwa perubahan sikap seseorang akan tergantung pada besarnya kebutuhan.⁵³ Sehingga yang ditekankan dalam teori ini adalah kebutuhan, bila tidak terdapat kebutuhan pada seseorang, maka akan semakin sulit untuk melakukan persuasif. Teori Fungsional dikembangkan oleh Katz, dimana prinsip teori ini adalah pada kebutuhan manusia melalui sosialisasi.⁵⁴

Teori fungsional akan memandang proses sebagai sebuah instrumen yang digunakan kelompok dalam mengambil keputusan, dengan mempertimbangkan antara kualitas komunikasi dan kualitas *output* dari kelompok.⁵⁵ Komunikasi dipandang mampu memberikan penilaian atas keluaran dalam sebuah kelompok, melalui komunikasi maka cita-cita kelompok lebih mudah dilaksanakan. Dalam komunikasi terdapat proses atau tahapan yang memberikan penilaian atas fungsi kelompok. Komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan informasi, melalui komunikasi seluruh anggota kelompok mampu menjelajahi dan mengenal kesalahan yang terjadi dalam pemikiran, dan komunikasi adalah alat persuasi.⁵⁶

⁵³ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, 2 ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3.43.

⁵⁴ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, 3.49.

⁵⁵ Morris, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*, 373.

⁵⁶ Morris, 373.

Menurut Dewey, terdapat enam langkah dalam proses pemecahan masalah yang terjadi dalam kelompok, yaitu: (1) sebuah pernyataan kesulitan; (2) proses penentuan masalah; (3) menganalisis masalah; (4) membuka saran untuk penyelesaian; (5) membandingkan tawaran alternatif dan melakukan pengujian alternatif dengan seperangkat tujuannya; dan (6) mengeluarkan solusi terbaik atas masalah kelompok.⁵⁷ Atas beberapa proses penyelesaian masalah kelompok tersebut, maka peran teori fungsional adalah membahas komunikasi yang dilakukan untuk mempengaruhi enam langkah diatas.

5. Hambatan Komunikasi

Segala jenis gangguan yang merusak komunikasi disebut dengan *noise*, kemunculan hambatan komunikasi menyebabkan distorsi pada pesan yang akan disampaikan. Dengan demikian, Hambatan komunikasi merupakan segala sesuatu yang merusak atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang efektif, merusak pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mengurangi respon dalam memberikan umpan balik yang sesuai.

Gangguan-gangguan komunikasi dapat muncul dengan sendirinya, setidaknya terdapat 4 (empat) jenis hambatan komunikasi yaitu hambatan

⁵⁷ Morris, 374.

sosio-antro-psikologis, hambatan semantis, hambatan mekanis, serta hambatan ekologis:⁵⁸

a. Hambatan sosio-antro-psikologis

Hambatan sosio-antro-psikologis merupakan hambatan proses komunikasi yang berlangsung dalam konteks situasional (*situational context*). Artinya seorang komunikator harus memperhatikan situasi saat komunikasi berlangsung, hal tersebut menandakan bahwa situasi sangat penting dan berpengaruh pada kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berkaitan dengan faktor sosiologis, antropologis dan psikologis.

Untuk meminimalisir terjadinya hambatan sosio-antro-psikologis, maka seorang komunikator mengerti diri komunikan, mengkaji kondisi psikologi sebelum melakukan komunikasi, dan bersikap empati kepada komunikan.

b. Hambatan Semantik

Dalam hambatan simantik, bahasa adalah alat yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan. Sehingga penggunaan bahasa dalam menyampaikan pesan harus benar-benar diperhatikan oleh seorang komunikator, sebab salah dalam ucapan akan memunculkan salah pengertian dikalangan komunikan. Kesalahan dalam ucapan seringkali terjadi akibat terlalu cepatnya komunikator

⁵⁸ Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, 7 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 11.

menyampaikan pesannya, sehingga ketika pikiran dan perasaan belum mantap, tetapi kata sudah terlanjur dilontarkan.

Selain bahasa yang digunakan oleh komunikator, gangguan simantik kadang disebabkan oleh kesamaan bunyi atau vokal pada sebuah kata yang diucapkan. Sehingga pemilihan kata yang baik dan benar menjadi sebuah keharusan oleh seorang komunikator.

Untuk mengurangi dan mengatasi hambatan simantik, seorang komunikator dituntut mengucapkan perkataannya dengan jelas dan tegas, disamping pemilihan kata-kata yang tidak menimbulkan banyak arti dan kesalahan persepsi, komunikator juga harus mampu menyusun kata tersebut dalam kalimat-kalimat yang logis.

c. Hambatan mekanis

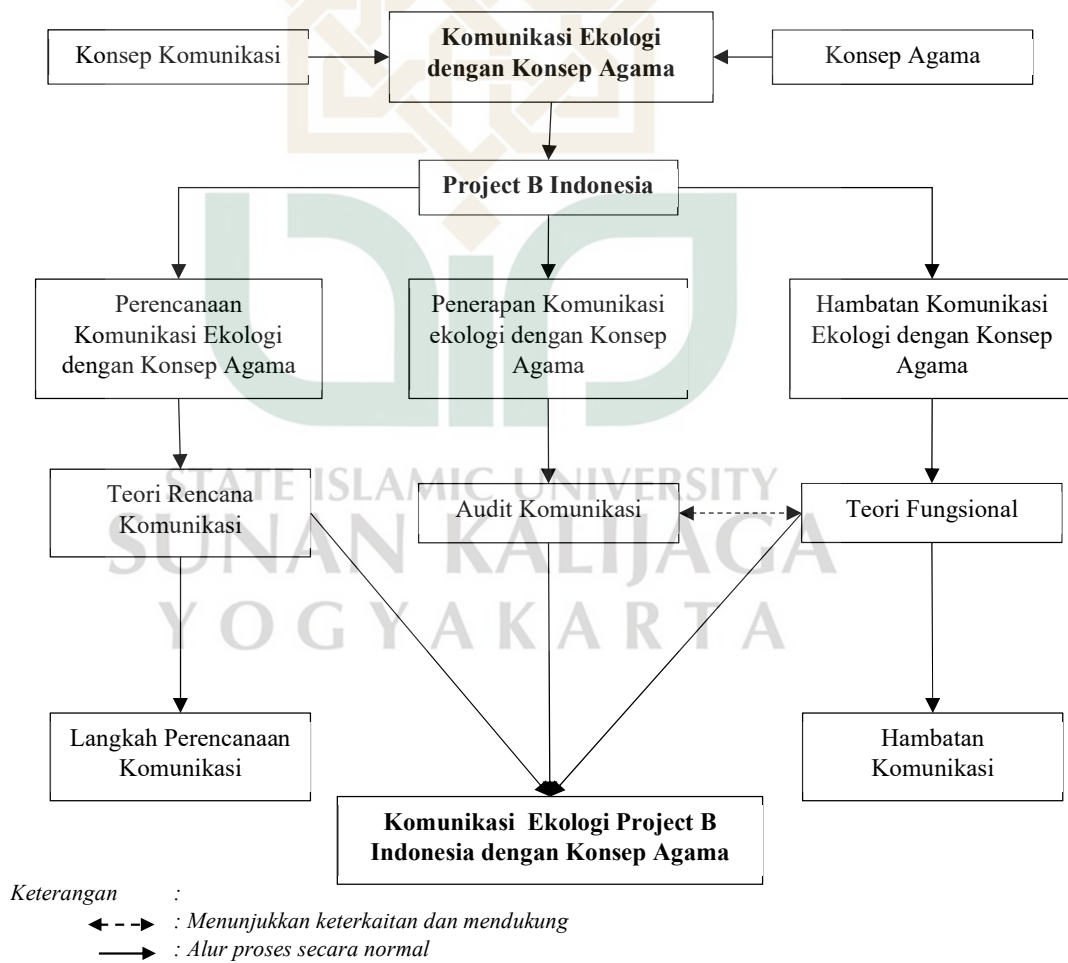
Hambatan mekanis merupakan hambatan yang ditimbulkan dari peralatan yang digunakan dalam melakukan komunikasi. Hambatan mekanis lebih mudah terjadi dan diluar dari prediksi komunikator, seperti tulisan yang tidak jelas, suara telepon yang mengganggu. Meski hambatan ini terlihat sederhana, namun hambatan mekanis harus diatasi dengan cara memastikan pesan yang akan disampaikan mampu diterima oleh alat indra seorang komunikator dan komunikan.

d. Hambatan ekologis

Hambatan ekologis merupakan gangguan komunikasi yang disebabkan oleh lingkungan sehingga memperburuk proses penyampaian pesan. Hambatan ini sering terjadi berupa suara keributan

manusia, suara pesawat yang sedang terbang dan kendaraan lain yang berada dilokasi komunikasi. Sehingga untuk meminimalisirnya, maka seorang komunikator hendaknya mengetahui lokasi yang akan digunakan, dan menghindari melakukan komunikasi dikawasan berpotensi gangguan ekologis.

Berdasarkan penjabaran kerangka teori tersebut diatas, serta untuk mempermudah pemetaan pergerakan teori, maka disusunlah rangkuman kerangka teori tersebut dalam skema dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka teoritik penelitian

F. Metode Penelitian

Sebagai metode penggalian dan analisis data, tesis ini akan menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode kualitatif mempertimbangkan topik yang perlu dieksplorasi, dengan memandang bahwa variabel-variabel tidak mudah untuk diidentifikasi dan teori-teori yang masih memerlukan pengembangan.⁵⁹

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang di pilih.⁶⁰

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penulis dapat menggambarkan permasalahan secara sistematis tentang permasalahan yang diteliti. Penelitian ini meneliti tentang “Perencanaan, penerapan dan hambatan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia” melalui penelitian ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan dokumentasi. Pendekatan penelitian merupakan bagaimana cara seorang peneliti untuk menghampiri subyek yang akan diteliti.⁶¹

⁵⁹ Emzir, *Analisis Data : Metodologi penelitian Kualitatif*, 3 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.), 9.

⁶⁰ John W. Creswell, ” *Research Design, Pendekatan Metode Kulitatif, Kuantitatif, dan Campuran,*” (Penerbit, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2017). H 164

⁶¹Nyoman Kutha Ratna, ”*Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif,*” (Penerbit, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2008). H 53

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan beberapa lokasi, karena peneliti akan mengikuti langsung sosialisasi yang dilakukan oleh Project B Indonesia di beberapa lokasi di Provinsi D.I Yogyakarta selama masa penelitian ini berlangsung, diantara lokasi tersebut adalah:

- a. Desa Tuksono, Kulonprogo, D.I Yogyakarta
- b. Berbah, Sleman, D.I. Yogyakarta
- c. Condongcatur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta
- d. Panti Asuhan Sabilul Huda, D.I Yogyakarta
- e. Banteng, Sinduharjo, Ngaglik, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta

3. Metode Menentukan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek untuk mendapatkan data-data penelitian, penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Kedua teknik ini memiliki cara dan pendekatan yang berbeda-beda, *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan. Dalam penelitian ini, pertimbangan dilakukan terhadap sumber data berdasarkan posisi jabatan dan masa keterlibatan informan. Sementara *convenience sampling* melihat dari ketersediaan elemen serta kemudahan untuk didapatkan sebagai sumber data, tujuan melihat ketersediaan dan kemudahan memperoleh sumber data, peneliti mengukur melalui jarak lokasi penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya yang berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil suatu pengujian tertentu. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang aktivitas komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer berupa observasi dan wawancara membantu peneliti untuk melakukan analisis. Observasi dilaksanakan pada seluruh kegiatan komunikasi ekologi yang dilakukan oleh Project B Indonesia. Wawancara dilakukan kepada pelaku komunikasi dan pembuat kebijakan lembaga. Menggunakan data primer ini diharapkan mampu mempermudah dalam menganalisis bentuk perencanaan dan penerapan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang digunakan oleh Project B Indonesia serta menemukan hambatan dan cara mengatasi hambatan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yang didapat dalam dokumentasi dan referensi terkait komunikasi ekologi dengan konsep

agama digunakan untuk membantu peneliti dalam melengkapi analisis pada penelitian ini.

c. Sumber Data

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subjek penelitian tersebut, peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan dalam menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Di sini peneliti akan memulai penelitian dengan melakukan penggalian data dari *Founder & CO Founder* Project B Indonesia, dilanjutkan kepada tim Project B Indonesia, alasan peneliti menggunakan sumber data tersebut karena dalam Project B Indonesia, *Founder, CO Founder* serta seluruh tim Project B Indonesia adalah komunikator

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data-data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu dalam wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya.⁶²

⁶² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2007), 111.

Persoalan peralatan menjadi problem utama dalam wawancara dan peralatan perekam maupun penulis harus benar-bener dikelola dengan baik selama wawancara berlangsung. Berhasilnya wawancara cenderung banyak dikuasai oleh pewawancara, wawancara yang terjadi sering kali menjadi dialog satu arah. Melalui wawancara diharapkan dapat menyediakan informasi bagi peneliti berdasarkan pada agenda penelitian.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kolaboratif, yang mana peneliti dan informan, peneliti dapat seimbang dalam proses melakukan wawancara dengan informan, sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam proses wawancara semakin membuka ruang diskusi yang bersifat bebas, dengan harapan bahwa informan tidak merasa tertekan dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan di lontarkan seorang peneliti.

Pada wawancara peneliti akan mengungkap data-data berupa Perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia, hambatan komunikasi ekologi dengan konsep agama serta cara mengatasi hambatan yang dilakukan oleh lembaga Project B Indonesia.

b. Observasi

Penelitian dengan metode pengamatan atau observasi, biasanya dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultural di tengah-

tengah masyarakat. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan dan berapa lama dan bagaimana.

Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan, hal ini karena peneliti berkeyakinan bahwa dengan berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.⁶³

Terdapat beberapa petunjuk penting bagi mereka yang menggunakan metode ini untuk mengumpulkan fakta-fakta diantaranya :*Pertama*, tentukan dahulu pengetahuan apa yang akan di observasi. *Kedua*, selidiki tujuan-tujuan yang umum maupun khusus dari persoalan-persoalan riset untuk menentukan apa yang harus di observasi. *Ketiga*, buatlah suatu cara untuk mencatat hasil-hasil observasi.

Tujuan melakukan observasi pada penelitian ini adalah untuk melihat proses dan gejala sebenarnya dalam kegiatan yang dilakukan oleh Project B Indonesia. Adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah proses penerapan terhadap perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang telah disusun.

c. Dokumentasi

⁶³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

Teknik dokumentasi ini merupakan pengambilan dokumen penting yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang atau objek penelitian.

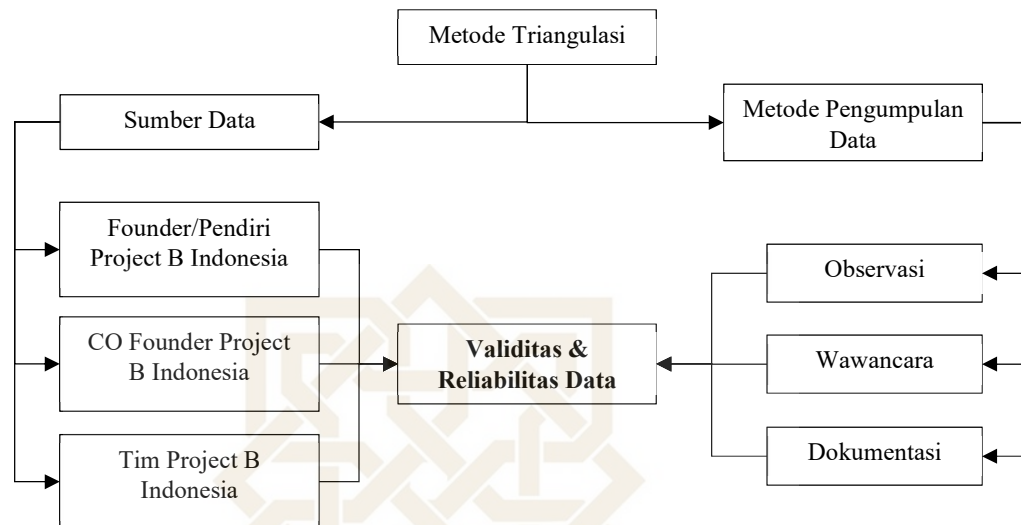
Sumber-sumber informasi non manusia seperti dokumentasi rekaman atau catatan dalam penelitian kualitatif sering kali diabaikan sebab tingkat akuratnya lebih rendah bila dibandingkan dengan hasil observasi dan wawancara. Sementara pendapat lain bahwa data non-manusia sangat cukup bermanfaat untuk menunjang kredibilitas penelitian.

Data yang dibutuhkan dalam dokumentasi adalah dokumen perencanaan kegiatan, dokumen pelaksanaan kegiatan berupa foto, manuskrip, penghargaan, serta dokumen laporan kegiatan yang dimiliki Project B Indonesia.

6. Validitas dan Reliabilitas Data

Proses validitas dan reliabilitas data merupakan cara untuk mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian. Meski dalam metode kualitatif validitas dan reliabilitas mengandung perdebatan, namun melalui teknik triangulasi, data-data yang diperoleh saat penelitian bisa dikonfirmasi. Berikut tabel proses teknik triangulasi:

Gambar 2. Metode triangulasi data



7. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data yang dilakukan oleh Miles dan Huberman, mereka menyatakan bahwa dalam proses penelitian terdapat tiga alur yang harus dilewati yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁴ Terdapat tiga bentuk kegiatan dalam analisis data kualitatif:⁶⁵

- 1) Reduksi data merujuk pada data pada proses pemilahan, penyederhaan, abstraksi hingga pentransformasian data mentah penelitian. Reduksi data bukan suatu hal yang terpisah dari proses analisis.

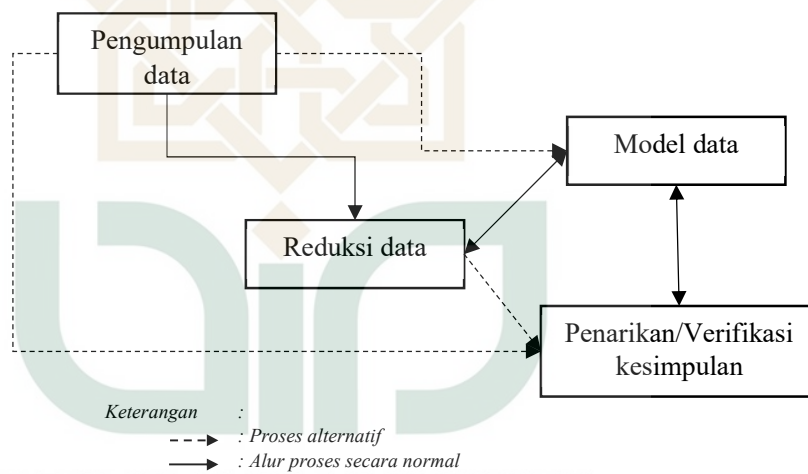
⁶⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (Jakarta: UI press, 2009), 16.

⁶⁵ Emzir, *Analisis Data : Metodologi penelitian Kualitatif*, 3 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 129.

- 2) Model data adalah langkah kedua dalam analisis ini, bentuk yang ditampilkan dalam model data kualitatif adalah teks narasi. Model adalah kumpulan informasi yang tersusun dan diberikan kesimpulan serta tindakan.
- 3) Penarikan atau verifikasi kesimpulan dilakukan apabila data yang dibutuhkan selesai dikumpulkan dan kesimpulan yang diciptakan oleh peneliti berdasarkan penelitian lapangan diverifikasi sebagaimana proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan tiga tahapan diatas maka tergambar sebuah skema analisis sebagai berikut:

Gambar 3. Proses analisis data Miles dan Huberman



Sumber : Analisis Data, Metodologi penelitian Kualitatif

8. Konseptualisasi dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang menjadi pedoman dalam penelitian ini, batasan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- a. Komunikasi ekologi merupakan serangkaian kegiatan interaksi, pembentukan, penyampaian pesan, hingga aspek komunikasi

lainnya, yang dilakukan oleh Project B Indonesia dalam rangka penanggulangan dan pengolahan sampah.

- b. Konsep agama merupakan pengembangan ide-ide dan nilai-nilai agama serta aktifitas agama dalam rangkaian kegiatan penanggulangan masalah lingkungan dan pengolahan sampah yang dilakukan oleh Project B Indonesia.
- c. Perencanaan komunikasi ekologi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi yang dimulai dari persiapan pemilihan komunikator, penetapan target dan kebutuhan audien, penyusunan pesan, pemilihan media, hingga target efek yang akan diciptakan pada penanggulangan masalah lingkungan dan pengolahan sampah oleh Project B Indonesia.
- d. Penerapan komunikasi ekologi adalah pelaksanaan sumber daya komunikasi yang telah direncanakan oleh Project B Indonesia dalam rangka penanggulangan masalah lingkungan dan pengolahan sampah.
- e. Hambatan komunikasi ekologi merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Project B Indonesia pada penanggulangan masalah lingkungan dan pengolahan sampah..
- f. Cara mengatasi hambatan komunikasi ekologi adalah upaya Project B Indonesia dalam mengatasi berbagai masalah terkait gangguan komunikasi dalam upaya penanggulangan masalah lingkungan dan pengolahan sampah..

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar Belakang penelitian, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan pada bab satu ini sebagai basis pengembangannya.

BAB II Gambaran umum, memuat gambaran umum Project B Indonesia yang didalam bab 2 ini menjelaskan tentang profil lengkap tentang Project B Indonesia. Disamping itu, pada bab II ini peneliti akan memaparkan tentang rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Project B Indonesia.

BAB III Peneliti akan membahas tentang Komunikasi Ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh lembaga Project B Indonesia yang terdiri dari perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama,

penerapan terhadap perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama serta mengatasi hambatan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia. Pada tahap perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama peneliti meninjau dari proses pembentukan komunikasi, peneliti mengidentifikasi proses menentukan target dan kebutuhan khalayak, penyusunan pesan komunikasi ekologi dengan konsep agama serta menelaah proses pemilihan media dan saluran komunikasi hingga menentukan tujuan dari komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia.

Tahapan selanjutnya ialah penerapan terhadap perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang telah disusun, identifikasi dimulai dari penerapan komunikator sebagai penyebar pesan ekologi, kesesuaian target dan kebutuhan peserta sosialisasi yang dilakukan oleh Project B Indonesia, proses penyampaian pesan ekologi dengan konsep agama, penerapan penggunaan media atau saluran komunikasi selama kegiatan Project B Indonesia, hingga pencapaian tujuan komunikasi ekologi dengan konsep agama.

Pada tahapan yang terakhir, identifikasi dilakukan dari segi hambatan komunikasi dengan konsep agama yang telah dilakukan Project B Indonesia saat melaksanakan rangkaian kegiatannya. Hambatan selama melakukan kegiatan akan teliti berdasarkan sosio-antropologi, psikologi, semantik, mekanik hingga hambatan ekologi.

BAB IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Project B Indonesia telah memainkan peran yang cukup signifikan dalam menanggulangi permasalahan lingkungan dengan fokus mengurangi sampah plastik dan telah menjadi salah satu inspirasi penting bagi berbagai komunitas lingkungan. Atas peran penting tersebut maka fungsi komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia melalui kegiatan penanggulangan masalah lingkungan dan pengolahan sampah hampir berjalan sempurna, meski pada sisi lain masih terdapat kekurangan yang masih bisa diperbaiki dalam kegiatan selanjutnya.

Fokus kajian ditekankan pada perencanaan, penerapan dan hambatan aspek komunikasi ekologi dengan konsep agama, telah memberikan hasil tentang perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilaksanakan oleh Project B Indonesia, meski ditemukan bahwa konsep agama tidak digunakan dalam seluruh aspek komunikasi, namun hasil penelitian ini mampu menjelaskan bagian-bagian yang telah menerapkan aspek agama tersebut.

Dalam proses perencanaan komunikasi, merupakan langkah awal proses untuk mencapai tujuan sebuah komunikasi. Perencanaan komunikasi dimulai dari seleksi komunikator, menentukan target dan kebutuhan khalayak,

penyusunan pesan, pemilihan media yang akan digunakan, hingga menentukan tujuan dari sebuah kegiatan.

Berdasarkan beberapa langkah perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Project B Indonesia, konsep agama tidak digunakan pada seluruh langkah-langkah perencanaan komunikasi, konsep agama masih terbatas digunakan dalam seleksi komunikator, penyusunan pesan dan pemilihan media. Dalam seleksi komunikator, Project B Indonesia mempertimbangkan agama untuk menjadi tim Project B Indonesia, dalam brosur penerimaan anggota baru diwajibkan harus seorang muslim/muslimah, selain itu dalam seleksi komunikator juga diwajibkan mampu membaca Al-qur'an, hal tersebut untuk membentuk kepribadian yang islami karena tim juga diwajibkan melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-qur'an dalam setiap kegiatan di toko Project B Indonesia.

Penyusunan pesan yang dilakukan oleh Project B Indonesia juga menggunakan konsep agama, hal tersebut dilakukan dengan mewajibkan pesan yang disampaikan dibuka dengan kalimat salam secara Islami (*Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*), dalam proses penyusunan pesan lainnya, Project B Indonesia meletakkan nilai-nilai islam dalam materi penanggulangan masalah lingkungan dan pengolahan sampah. Dalam pemilihan media, konsep Agama juga menjadi pertimbangan, alasan Project B Indonesia tidak menggunakan kertas sebagai media saluran komunikasi adalah untuk meminimalisir kerusakan alam oleh kertas dan mempertimbangkan peran manusia sebagai *khalifatullah* penjaga bumi.

Penerapan atas perencanaan komunikasi ekologi yang dilakukan oleh Project B Indonesia memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda, dalam pelaksanaan komunikasi oleh komunikator, pembentukan karakter keagamaan para komunikator melalui sholat dhuha dan membaca Al-qur'an dalam setiap jam jaga dinilai sangat berhasil dalam penerapannya, serta kesopanan dan kerapian komunikator mampu memberikan daya tarik dalam melakukan komunikasi. Kesesuaian target dan kebutuhan khalayak ditentukan dalam beberapa aspek yang diterapkan oleh Project B Indonesia, yaitu aspek sosiodemografik, aspek profil psikologis dan aspek karakteristik, melalui ketiga aspek tersebut Project B Indonesia telah menganalisis target dan kebutuhan khalayak secara tepat. Penerapan penyampaian pesan yang dilakukan oleh Project B Indonesia menggunakan teknik *two-side issue*, yakni menjelaskan dampak buruk dan baik dari sebuah tindakan. Pesan komunikasi disampaikan melalui ceramah dan permainan, sehingga komunikasi tidak terfokus pada kegiatan formal sosialisasi. Pesan agama dalam menjaga lingkungan juga disampaikan dengan baik oleh Project B Indonesia, meski pesan tersebut tidak langsung dari Al-qur'an dan hadist, melainkan nilai-nilai keislaman tentang menjaga lingkungan.

Dari hasil identifikasi penerapan perencanaan komunikasi ekologi dengan konsep agama, Project B Indonesia tidak meletakkan konsep agama dalam semua pelaksanaan kegiatannya, hanya dalam proses tertentu yang menggunakan konsep agama. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, konsep

agama hanya dilaksanakan pada pelaksanaan komunikasi oleh komunikator dan proses penyampaian pesan yang menggunakan konsep agama.

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh Project B Indonesia, terdapat beberapa jenis hambatan komunikasi yang ditemukan diantaranya, hambatan sosio-antro-psikologis, hambatan simantik, hambatan mekanis dan hambatan ekologis. Hambatan sosio-antro-psikologis ditandai dengan adanya kesalahan informasi tentang karakteristik calon peserta kegiatan, sehingga upaya untuk mengatasinya dengan melakukan konfirmasi kembali tentang karakteristik peserta saat tim Project B Indonesia sudah berada di lokasi kegiatan. Perbedaan tingkat pendidikan dan usia peserta adalah bagian dari hambatan sosio-antro-psikologis, menyikapi hambatan tersebut dengan tidak mengelompokkan peserta berdasarkan RAS, budaya dan menyampaikan pesan sesuai rentang usia peserta kegiatan.

Project B Indonesia telah melakukan kegiatan diberbagai daerah di Indonesia, sehingga muncul hambatan simantik berkaitan dengan bahasa yang digunakan Project B Indonesia saat kegiatan berlangsung, mengatasi masalah simantik, tim Project B Indonesia sebelum kegiatan sosialisasi meminta maaf kepada peserta karena tidak menggunakan bahasa daerah setempat, namun hal tersebut masih jarang disampaikan. Masalah lain dalam hambatan simantik adalah penggunaan kosa kata ilmiah terkait lingkungan, banyak sekali kosa kata lingkungan yang menggunakan bahasa asing, namun saat melakukan sosialisasi, tim Project B Indonesia mengubah kosa kata tersebut menjadi bahasa yang mudah dipahami.

Peralatan pendukung berperan penting dalam mendukung keberhasilan sebuah kegiatan, hasil temuan menunjukkan hambatan mekanis ini juga sering ditemui oleh tim Project B Indonesia yang melakukan kegiatan penanggulangan masalah lingkungan dan pengolahan sampah, mulai dari permasalahan ketersediaan *proyektor*, hingga masalah alat pengeras suara yang tidak berfungsi. Hambatan mekanis tersebut diatasi dengan selalu membawa alat *Proyektor* dan meminta peserta untuk mendekat kepada komunikator bila alat pengeras suara rusak. Lingkungan atau ekologis adalah sebuah hambatan dalam melakukan kegiatan, hambatan ekologi Project B Indonesia adalah gangguan kegiatan dari beberapa kegiatan lain dilokasi yang sama. Hambatan ekologis diatasi dengan memastikan bahwa hanya ada satu kegiatan dalam waktu dan tempat yang sama. Selain itu, ruang dan lokasi yang terbuka menghambat pesan tersampaikan kepada peserta, sehingga dalam mengatasinya adalah dengan memberi saran lokasi yang baik untuk kegiatan penanggulangan masalah lingkungan dan pengolahan sampah.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian, ditemukan beberapa permasalahan sebagai bagian dari temuan peneliti, sehingga peneliti perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan dan pelaksanaan komunikasi ekologi, perlu dikembangkan dengan menggunakan konsep agama sehingga pesan lingkungan akan disampaikan dengan lebih variatif dan mudah diterima masyarakat karena besarnya kepercayaan agama

yang anut oleh masyarakat tersebut. Bila saat ini konsep agama hanya dilakukan pada wilayah tertentu, kedepannya diharapkan konsep agama dapat diselaraskan dalam tujuan Project B Indonesia.

2. Syarat penerimaan anggota baru Project B Indonesia yang menggunakan tes baca Al-Qur'an sebaiknya dipertahankan, dan dari tes baca Al-qur'an tersebut hendaknya menambah porsi pesan agama yang disampaikan Project B Indonesia dalam kegiatan.
3. Kewajiban tim untuk melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-qur'an dalam setiap menjaga toko hendaknya dipertahankan, dan diimbangi dengan apresiasi kepada tim yang telah menamatkan Al-qur'an.
4. Komunikator dalam kegiatan sosialisasi tidak cukup dengan mengikuti kegiatan sosialisasi lintas bisa menjadi komunikator, hendaknya founder dan co founder mempertimbangkan latar belakang keilmuannya dalam bidang sosialisasi dan juga pemahaman materi lingkungan yang baik.
5. Komunikasi ekologi dengan konsep agama merupakan konsep baru dalam menjelaskan permasalahan lingkungan kepada masyarakat luas dengan membawa prespektif agama, selain pesan agama dijadikan sebagai materi, namun nilai-nilai agama hendaknya menjadi pertimbangan dalam visi dan misi sebuah lembaga.

6. Perencanaan dan penerapan komunikasi ekologi dengan konsep agama yang dilakukan oleh Project B Indonesia yang cukup efektif, perlu diadopsi oleh Bank Sampah lain yang ada di wilayah Yogyakarta, terutama dalam membentuk komunikator yang berpengetahuan agama untuk menyampaikan masalah lingkungan dari prespektif keislaman.
7. Hambatan komunikasi yang terjadi pada Project B Indonesia, bisa menjadi *warning* bagi seluruh bank sampah yang hendak melakukan kegiatan komunikasi ekologi dengan konsep agama. Seperti, penggunaan bahasa yang susah dipahami, perbedaan tingkat pendidikan khalayak harus menjadi pengetahuan bahwa proses komunikasi akan terhambat oleh hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Artikel

- Ahmad Khoirul Fata. "Basis Teologis Dakwah Ekologis." *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 2 (30 Juni 2017): 375–401.
- Amat Zuhri. "Mbah Munawar, Tasawuf dan Kelestarian Lingkungan." *Jurnal Penelitian* 7 (November 2010).
- Ari Rohmawati, dan Habib Ismail. "Peran Penyuluh (Da'i) Dalam Pembangunan Ekologi: Upaya Pengendalian Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup," t.t.
- A.S Haris Sumadiria. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Asep Saeful Muhtadi. *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Bambang S. Ma'arif. *Komunikasi Dakwah; Paradigma untuk Aksi*. Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Eddie C.Y Kuo, dan Peter S.J. Chen. *Kebijakan dan Perencanaan Komunikasi*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1996.
- Emzir. *Analisis Data : Metodologi penelitian Kualitatif*. 3 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Analisis Data : Metodologi penelitian Kualitatif*. 3 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.
- Endang Lestari G, dan MA. Maliki. *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003.
- Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. 1 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hafsa Juni Batubara, Lahmuddin Lubis, dan Fifi Hasnawati. "Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Mensukseskan Program KB Di Rantau Prapat Kec. Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu." *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2017): 267–90.

- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010.
- . Founder Project B Indonesia, 21 November 2019.
- Ida Suryani Wijaya. “Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan,” 2015.
- Jambeck, Jenna R, Roland Geyer, Chris Wilcox, Theodore R Siegler, Miriam Perryman, Anthony Andrady, Ramani Narayan, dan Kara Lavender Law. “Plastic Waste Inputs from Land into the Ocean,” t.t., 5.
- J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Jumarddin La Fua, dan Islamil Suardi Wekke. “Islam dan Konservasi, Pendekatan Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan.” *Al-Tahrir*, no. Dakwah dan Lingkungan (November 2017).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.” Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 21 April 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Bukhara Al-qur’an tajwid dan terjemah*, 2010.
- Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI press, 2009.
- Mohammad, Rosli, dan Burhan Bungin. *Audit Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Morrison. *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Morrison, dan Andy Corry Wardhani. *Teori Komunikasi; Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhammad Zahrul Fikri. “Konsep ekologi berdasarkan sunnatullah sebagai Landasan pembentukan insan kamil dan Relevansinya dengan nilai PAI.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, t.t.
- Nina Winangsih Syam. *Perencanaan Pesan dan media*, t.t.

- Nina Winangsih Syam, Dadang Sugiana, dan Atwar Bajari. *Perencanaan Pesan dan media*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Nurdianti, Siti Rahma. “Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program keluarga berencana pada masyarakat Kebon Agung-Samarinda” 2 (t.t.): 15.
- Onong Uchyana Effendi. *Dinamika Komunikasi*. 7 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Project B Indonesia. “Data kegiatan Project B Indonesia,” t.t.
- . “Data Kegiatan Project B Indonesia 2010-2019,” t.t.
- . “Profil Project B Indonesia,” t.t.
- Saefullah. “Nalar Ekologi Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Penelitian* 13 (2016).
- Soleh Soemirat, dan Asep Suryana. *Komunikasi Persuasif*. 2 ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Stephen W. Littlejohn, dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*. 9 ed. Jakarta: Salemba Humanika, t.t.
- Uup Gufron. “Gerakan Banten Bersih Dalam Perspektif Dakwah Ekologi.” *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 2 (30 Juni 2017): 277–98.
- Wahyu Illahi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

B. Sumber Elektronik/Internet

- “Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.” Diakses 24 April 2019. <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/basis-data-lingkungan-hidup>.
- “Indonesia, Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia | Databoks.” Diakses 25 April 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/11/indonesia-negara-berpenduduk-muslim-terbesar-dunia>.

- Kementrian Lingkungan Hidup. “Hari Peduli Sampah 2014: Deklarasi Indonesia Bersih Sampah 2020,” t.t. <http://www.menlh.go.id/hari-peduli-sampah-2014-indonesia-bersih-2020/>.
- Masrial, Masrial. “Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat.” *Turast : Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6, no. 1 (2018): 67–78. <https://doi.org/10.15548/turast.v6i1.689>.
- Mongabay Environmental News. “Walhi: Kondisi Indonesia Masih Darurat Ekologis,” 24 April 2018. <https://www.mongabay.co.id/2018/04/24/walhi-kondisi-indonesia-masih-darurat-ekologis/>.
- Muqsi. “Hubungan Dakwah dan Komunikasi.” Diakses 18 September 2019. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/2763/2027>.
- Nugrahani, Rahina. “Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar.” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 36, no. 1 (2007). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/524>.
- Pikiran Rakyat. “Langka, Ulama yang Berdakwah Tentang Pelestarian Lingkungan.” *Pikiran Rakyat*. Diakses 24 April 2019. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2018/06/08/langka-ulama-yang-berdakwah-tentang-pelestarian-lingkungan-425571>.
- “Per 1 Maret 2019, Aprindo Terapkan Kebijakan Kantong Plastik Berbayar.” *www.tribunnews.com*. Diakses 18 September 2019. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2019/02/28/per-1-maret-2019-aprindo-terapkan-kebijakan-kantong-plastik-berbayar>.
- Rany An Nisa Syabrina. “Efektivitas dan Efisiensi Komunikasi pada penyelenggaraan Festival Damar Kurung Gresik Tahun 2017.” Diakses 26 September 2019. <http://repository.unair.ac.id/70857/>.
- Sugiarto, Muhammad Agus. “Efektifitas Penggunaan Media LCD Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (25 Juni 2019): 1–7. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.569>.
- Syam, Nina Winangsih. “Perencanaan Pesan Dan Media.” Dalam *Konsep Dasar Dan Strategi Perencanaan*, 1:1–41. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014. <http://repository.ut.ac.id/4447/>.

Zainuddin Maliki. “Agama dan Lingkungan Hidup.” *Jurnal Salam*, 2011.
<http://bdksurabaya-kemenag.id/artikel/detil/135>.

C. Wawancara

Dwi Pawitra Sari. Anggota Project B Indonesia, 7 Desember 2019.

Erni Tri Astuti. Anggota Project B Indonesia, 15 November 2019.

Hijrah Puranama Putra. Founder Project B Indonesia, 21 November 2019.

Yebi Yuriandala. Co Founder Project B Indonesia, 7 Desember 2019.

